

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TARI GERAK DAN LAGU DAERAH DI SEKOLAH

Fitri Ika Firmamita

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fitrifirmamita16020134058@mhs.unesa.ac.id

Noordiana

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
noordiana@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran tari gerak dan lagu daerah yang dilaksanakan di SMP Negeri 40 Surabaya melalui ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa kelas VIII. Pembelajaran tari ini mempelajari lagu-lagu daerah seperti, Apuse, Yamko Rambe Yamko, Soleram, Anak Kambing Saya, Kicir-Kicir. Penulisan ini menjelaskan proses pembelajaran tari gerak dan lagu daerah dan peningkatan karakter siswa melalui pembelajaran tari gerak dan lagu daerah di SMP Negeri 40 Surabaya. Metode penulisan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penulisan berupa kata-kata tertulis. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi secara terus terang, wawancara, angket, dokumentasi. Hasil penulisan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar tari gerak dan lagu daerah memiliki keunikan berupa hasil karya yang mengandung unsur pendidikan serta meningkatkan karakter siswa sehingga dipilih sebagai materi ekstrakurikuler. Peningkatan karakter siswa melalui pembelajaran tari gerak dan lagu daerah dalam kegiatan ekstrakurikuler membawa pengaruh baik yang terjadi dalam pembelajaran yaitu membentuk dan merubah sikap siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, mampu mengontrol emosi, menghargai teman, menghormati orang tua serta memiliki sopan santun, dapat menambah wawasan, pengalaman, meningkatkan nilai di matapelajaran Seni Budaya.

Kata Kunci: pendidikan karakter, pembelajaran.

ABSTRACT

Learning dance movements and folk songs carried out at SMP Negeri 40 Surabaya through extracurricular activities conducted by class VIII students. This dance lesson learns folk songs such as, Apuse, Yamko Rambe Yamko, Soleram, Anak Kambing Saya, Kicir-Kicir. This study describes the process of learning dance movements and folk songs and the attainment of character education through learning activities of dance and folk songs at SMP Negeri 40 Surabaya. The research method uses a qualitative descriptive approach to describe the results of the study in the form of written words. Collecting data using frank observation techniques, interviews, questionnaires, documentation. The results of

the research and discussion can be concluded that the activity of the process of learning dance movements and folk songs is unique in the form of works that contain elements of education and improve student character so that they are chosen as extracurricular material. The achievement of character education through extracurricular activities has a good influence that occurs in learning, namely shaping and changing student attitudes to be more confident, active, able to control emotions, respect friends, respect parents and have courtesy, can add insight, experience, increase value in Cultural Arts subjects.

Keywords: *Character education, learning.*

PENDAHULUAN

Koreografi Pendidikan merupakan matakuliah wajib tempuh di semester 5 oleh mahasiswa program studi pendidikan Sendratasik FBS Unesa dengan bobot perkuliahan 2 sks. Matakuliah ini sangat bermanfaat untuk membentuk karakter mahasiswa mulai dari sikap atau perilaku yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri, sikap saling menghargai, mampu bekerjasama dengan teman, kebersamaan, bertukar pikiran maupun saling belajar. Matakuliah Koreografi Pendidikan adalah kajian teknik dasar praktek penciptaan Tarian untuk PAUD/TK, SD, SMP dan SMA. Langkah-langkah pembelajaran melalui metode ceramah, diskusi, eksplorasi gerak, dilanjutkan improvisasi (kerja studio), evaluasi, PBM (Praktek Belajar Mengajar) mahasiswa ke sekolah, dosen pengampu meninjau ke sekolah, saran pembenahan karya, geladi kotor dan bersih, lalu pementasan.

Melihat fenomena di jaman sekarang, canggihnya teknologi *handphone* atau telepon genggam ini sangat mempengaruhi proses belajar kalau tidak diarahkan dengan baik, peran orang tua sangat diutamakan agar memperhatikan keseharian anak dalam menggunakan alat komunikasi dan jangan membiarkan terlalu larut saat bermain game. Judul karya Gerak dan Lagu Daerah ini memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan cara mengajak siswa melihat video dari *youtube* tentang lagu daerah. Berdasarkan uraian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa Koreografi Pendidikan, merupakan proses penyusunan gerak atau hasil susunan tari di dalamnya mengandung unsur pendidikan untuk mendidik siswa pada jenjang PAUD/TK, SD, SMP dan SMA. Guna dijadikan alternatif pembelajaran Seni Budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penulis tertarik untuk membahas pembelajaran tari gerak dan lagu daerah melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 40 Surabaya sebagai peningkatan karakter anak. Dalam penulisan ini dipilih judul Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari Gerak Dan Lagu Daerah Di Sekolah, dengan beberapa alasan. Pertama, pembelajaran tari gerak dan lagu daerah merupakan materi tepat untuk diajarkan sehingga dapat meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 40 Surabaya. Kedua, proses latihannya dengan menari sambil bernyanyi dengan alur cerita dilagukan. Ketiga, terciptanya karya gerak dan lagu daerah dipilih sebagai

bahan ajar materi ekstrakurikuler di sekolah. Penulis berharap dengan melalui pembelajaran tari gerak dan lagu daerah tersebut, dapat memberikan manfaat penambahan wawasan peserta didik dalam budaya Indonesia dan mampu meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 40 Surabaya.

Tujuan dari penulisan ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran tari gerak dan lagu daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mendeskripsikan peningkatan karakter yang terjadi pada siswa melalui pembelajaran tari gerak dan lagu daerah. Adapun manfaat teoritis dari penulisan ini yaitu sebagai materi ajar di kegiatan ekstrakurikuler dan dapat mengetahui peningkatan karakter dari pembelajaran tari gerak dan lagu daerah. Adapun manfaat praktisnya yaitu untuk memberi sumbangan ilmu terkait Koreografi Pendidikan di SMP Negeri 40 Surabaya.

Penulisan terdahulu yang relevan untuk dijadikan perbandingan dengan penulisan ini yaitu, skripsi ditulis oleh Ilma Fara Ananda dengan judul “Kesenian Egrang Tanoker Sebagai Media Pendidikan karakter Bagi Anak di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. Membahas tentang Kesenian Egrang Tanoker yang dijadikan sebagai media pendidikan karakter bertujuan agar anak-anak terbiasa berperilaku disiplin, kerja keras, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kreatif. Dalam tulisan tersebut, topik yang diteliti dan dibahas relevan. Kesamaan penulisan terletak pada pembahasan tentang nilai-nilai karakter pada anak, namun perbedaannya ada di objek dan lokasi penulisan serta penulisan dalam hal ini adalah pembelajaran Koreografi Pendidikan untuk meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 40 Surabaya. Selanjutnya, skripsi Sheociana Rameliah dengan judul “Nilai karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 17 Surabaya”. Membahas tentang nilai karakter Ekstrakurikuler di SMPN 17 Surabaya, dalam pembelajaran nilai karakter berkaitan dengan membentuk karakter individu, bertujuan menjadikan siswa menjadi bekerja keras, kerja sama, fokus, dan konsentrasi. Kesamaan tulisannya terletak pada nilai karakter. Dalam tulisan tersebut topik yang ditulis dan dibahas relevan, namun objek dan pelaku kesenian serta lokasinya berbeda, sehingga penulisan dan penulisan dapat dipertanggung jawabkan keorisinalannya.

Penulisan ini menggunakan landasan teori pertama yaitu, mengenai proses pembelajaran. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015: 139) proses pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik saat proses transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap. Keseluruhan kegiatan dirancang untuk membelajarkan siswa secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat dan minat. Pembelajaran adalah interaksi antara satu dengan lain untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Dengan demikian proses belajar berupa materi lagu daerah yang diambil dari pembelajaran tari gerak dan lagu daerah seperti Apuse, Yamko Rambe Yamko, Soleram, Anak Kambing Saya, Kicir-Kicir

untuk diajarkan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Surabaya di kegiatan ekstrakurikuler.

Landasan teori selanjutnya adalah peningkatan karakter. Peningkatan menurut KBBI ialah proses, cara, perbuatan meningkatkan kegiatan dalam bidang pendidikan. Menurut Yaumi (2018: 7) karakter adalah sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain dan lingkungan melalui tindakan. Dalam penulisan ini peningkatan karakter yang dimaksud yaitu proses meningkatkan sikap siswa saat belajar untuk menjadi lebih baik. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada pembelajaran tari gerak dan lagu daerah bagi siswa menurut Yaumi (2018: 83) seperti, religius sikap dan perilaku dalam ajaran agama, jujur dalam upaya menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya, disiplin berperilaku tertib serta patuh terhadap peraturan, kreatif melakukan sesuatu, sikap mandiri dengan tidak bergantung kepada orang lain, memiliki rasa ingin tahu, mampu bersahabat dengan siapapun, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penulisan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh proses penulisan. Objek penulisan ini adalah Pembelajaran Koreografi Pendidikan Untuk Meningkatkan karakter Siswa berupa karya dari matakuliah Koreografi Pendidikan dengan judul Gerak dan Lagu “daerah” sebagai bentuk kreativitas dan sarana pembelajaran Seni Budaya. Lokasi penulisan ini bertempat di Jl. Bangkingan VIII No. 8, Bangkingan kecamatan Lakarsantri kota Surabaya, Jawa Timur 61177. Menurut Sugiyono (2015: 305) sumber data utama dalam penulisan kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh penulis secara langsung dari narasumber yaitu Ibu Sri Soeharmini selaku wakil kesiswaan dan Ibu Puspitaning Wulan selaku guru ekstrakurikuler tari. Sementara data sekunder adalah hasil dari sumber yang sudah ada berupa foto atau dokumentasi saat proses kegiatan pembelajaran tari gerak dan lagu daerah saat ekstrakurikuler.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015: 224), metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penulisan. Dalam penulisan ini menggunakan teknik observasi yang dilakukan di SMP Negeri 40 Surabaya secara terus terang. Melakukan wawancara dengan bidang kesiswaan, guru Seni Budaya dan Ekstrakurikuler, memberikan angket untuk peserta didik melalui *google form*, dokumentasi berupa bukti penulisan dalam bentuk tulisan, gambar, rekaman maupun audio visual.

Lalu validitas data menurut Sugiyono (2015:273), diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu untuk menghasilkan data berupa proses dan dampak dari pembelajaran Koreografi

Pendidikan. Analisis data yang digunakan penulis adalah jenis penulisan deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penulisan berguna untuk mengembangkan teori dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Menurut Sugiyono (2015:243) menyatakan bahwa, dalam penulisan kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2015: 274) ada 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. 1) Triangulasi sumber adalah mengecek data melalui wawancara dan angket lalu dideskripsikan sehingga menghasilkan simpulan. 2) Triangulasi teknik yaitu mengumpulkan data menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara dan angket. 3) Triangulasi waktu ialah pengumpulan data yang dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Tari Gerak dan Lagu Daerah

Proses pembelajaran menurut Rachmawati dan Daryanto (2015: 139) adalah interaksi siswa dengan guru berupa pengetahuan, penguasaan, kemahiran, kepercayaan serta pembentukan sikap pada suatu lingkungan agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran tari gerak dan lagu daerah mempelajari lagu-lagu seperti Apuse, Yamko Rambe Yamko, Soleram, Anak Kambing Saya, dan Kicir-Kicir dan di setiap lagu ada gerakan tari khas dari daerah tersebut. (*Wawancara dengan Ibu Puspita tanggal 11 Februari 2020*) selaku guru ekstrakurikuler menyatakan jumlah siswa yang mengikuti ada kurang lebih 20 anak, kelas VII berjumlah 11, kelas VIII ada 7, serta kelas IX hanya 2. Penulis memfokuskan pada kelas 2 atau VIII dengan memilih 5 orang saat mengikuti kegiatan pembelajaran tari gerak dan lagu daerah. Berikut nama siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Surabaya:

Tabel 1 Data siswa

Nama	Kelas
Christya Jasmine Putri Nugroho	8 B
Laura Amaria Dwiputri Julianti	8 B
Sonyaruri Damma Wijaya	8 G
Lasemay Caesara	8 I
Selly Ainin Nabila	8 I

Berikut akan dipaparkan penjelasan tentang proses pembelajaran, menurut Rachmawati dan Daryanto (2015: 165). Proses belajar terdiri atas lima langkah pembelajaran yang juga diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler tari SMP Negeri 40 Surabaya, yaitu:

1) Mengamati, di kegiatan ini peserta didik akan mengamati video 5 lagu daerah yang dibagikan oleh guru sebagai materi belajar. Siswa melakukan pengamatan supaya mengetahui bagaimana lagu Apuse, Yamko Rambe Yamko, Soleram, Anak Kambing Saya, dan Kicir-Kicir. Pengamatan tersebut dilakukan melalui media online dengan beberapa situs web di *youtube*. Jadi siswa secara bersama-sama akan melihat video salah satu lagu daerah dalam setiap pertemuan latihan ekstrakurikuler, (*wawancara dengan ibu Puspita tanggal 11 Februari 2020*).

2) Menanya, setelah melakukan pengamatan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti contohnya, lagu tersebut berasal dari daerah mana?. Lalu menanyakan apakah ada yang tidak paham saat penyampaian materi. Agar siswa terpacu untuk berpikir, mampu berdiskusi dengan teman dan meningkatkan rasa berani untuk bertanya saat tidak paham, (*wawancara dengan ibu Puspita tanggal 11 Februari 2020*).

3) Mengumpulkan informasi, pada langkah ini ibu Puspita memberikan tugas kepada siswa berupa menghafalkan 5 lagu daerah. Setiap pertemuan akan mempelajari 1 lagu daerah serta diberikan gerakan tari untuk dihafalkan, (*wawancara dengan ibu Puspita tanggal 11 Februari 2020*). Siswa akan menalar berdasarkan pemahaman dari pengamatan, serta guru dapat membantu dengan memberi penjelasan singkat tentang materi lagu daerah,

4) Mengasosiasi, siswa akan mencoba mengolah informasi dengan cara menghafalkan lagu daerah beserta gerakan tari dan mempraktikkan sesuai pengamatan mereka dengan melakukan latihan sendiri di rumah, (*wawancara dengan ibu Puspita tanggal 11 Februari 2020*).

5) Mengkomunikasikan, siswa akan melakukan komunikasi bersama teman dengan saling diskusi membahas materi yang diberikan. Melakukan latihan bersama saat kegiatan ekstrakurikuler, membangun kerjasama dengan teman agar terbentuk kekompakan. Saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pada setiap pertemuan guru akan melakukan evaluasi kegiatan belajar. Lalu memberikan penjelasan materi selanjutnya kepada siswa untuk proses pembelajaran selanjutnya, (*wawancara dengan ibu Puspita tanggal 11 Februari 2020*). Hal tersebut dilakukan supaya komunikasi antara guru dan siswa menjadi baik. Guru akan memberikan umpan balik dengan memberikan point atau nilai dari hasil pekerjaan siswa saat ekstrakurikuler.

Proses latihan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dalam 1 minggu 1 kali pertemuan yaitu setiap hari Kamis pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan dilakukan setelah pulang sekolah, berikut adalah tabel jadwal latihan ekstrakurikuler:

Tabel 2 Jadwal Latihan Ekstrakurikuler Tari

No	Hari/ Tanggal	Jam	Tempat	Materi Kegiatan
1.	Kamis/ 1 Agustus 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Menghafalkan lagu Apuse beserta gerakan tari yang sudah diberikan

2.	Kamis/ 8 Agustus 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Mengulang kembali gerakan tari lagu Apuse
3.	Kamis/ 15 Agustus 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Pergantian materi lagu Yamko Rambe Yamko beserta gerakan
4.	Kamis/ 22 Agustus 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Menghafalkan kembali gerakan tari lagu Yamko Rambe Yamko
5.	Kamis/ 29 Agustus 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Pergantian materi lagu Soleram beserta gerakan
6.	Kamis/ 5 September 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Menghafalkan kembali gerakan tari lagu Soleram
7.	Kamis/ 12 September 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Pergantian materi lagu Anak Kambing Saya beserta gerakan
8.	Kamis/ 19 September 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Menghafalkan kembali gerakan tari lagu Anak Kambing Saya
9.	Kamis/ 26 September 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Menghafalkan pergantian materi lagu Kicir-Kicir beserta gerakan
10.	Kamis/ 3 Oktober 2019	16.00 - 17.00	Lobby SMPN 40 Surabaya	Mengevaluasi atau mengulang kembali semua materi yang diberikan dan memberi penilaian kepada siswa

Tempat latihannya di Lobby SMP Negeri 40 Surabaya yang digunakan kegiatan ekstrakurikuler tari untuk berlatih, seperti pada gambar berikut adalah siswa kelas VIII yang berlatih materi tari gerak dan lagu daerah :



Gambar 1 Proses latihan di Lobby SMP Negeri 40 Surabaya.

2. Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tari Gerak dan Lagu Daerah

Peningkatan menurut KBBI ialah proses, cara, perbuatan meningkatkan kegiatan dalam bidang pendidikan. Menurut Yaumi (2018: 7) karakter adalah sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain dan lingkungan melalui tindakan. Dalam penelitian ini peningkatan karakter yang dimaksud yaitu proses meningkatkan sikap siswa saat belajar untuk menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran tari gerak dan lagu daerah ini mampu meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa di kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran tari gerak dan lagu ini adalah nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, tanggung jawab, cinta damai dan peduli lingkungan. Menurut Yaumi (2018: 81) nilai-nilai karakter siswa yang terdapat pada pembelajaran tari gerak dan lagu daerah dideskripsikan sebagai berikut.

Religius, dalam kurikulum 2013 religius dikategorikan pada aspek sikap spiritual mencakup berdoa sebelum memulai latihan dimulai dan sesudahnya saat mengakhiri kegiatan. Beribadah sesuai agama yang dianutnya karena penari beragama Islam dan Kristen, beristirahat saat ada adzan lalu melanjutkan latihan lagi setelah sholat, serta tidak berlatih pada hari Minggu karena non Islam ada kegiatan di gereja, selalu mengucapkan salam, bersyukur diberikan kesehatan sehingga dapat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dengan lancar.

Jujur, mencontohkan perilaku jujur kepada penari adalah sikap yang patut agar mereka melakukan sesuatu dengan berani. Mengatakan apa adanya saat ditanya, contoh seperti berani mengatakan kalau tidak datang latihan, selalu ijin ke orang tua atau wali siswa untuk berlatih, karena restu ayah ibu itu yang utama dan agar dapat dipercaya.

Disiplin, pembelajaran tari gerak dan lagu daerah menerapkan nilai disiplin saat proses berlangsung dengan datang dan pulang latihan tepat waktu tidak menunda-nunda pekerjaan, aktivitas atau kegiatan. Memberikan waktu 10 menit untuk istirahat, lalu menetapkan jadwal kegiatan untuk mengontrol rutinitas siswa. Supaya menjadikan pribadi yang tertib pada peraturan di Sekolah maupun saat proses berlangsung.

Kreatif, menurut Yaumi (2018: 96) kreativitas adalah tindakan mengubah pandangan terhadap wawasan baru. Seperti para siswa SMP Negeri 40 Surabaya yang mampu menerima sesuatu karya menyanyi tapi diikuti dengan gerakan tari, karena pengalaman sebelumnya mereka hanya menarikan tarian tradisional saat ekstrakurikuler. Maka dari itu kegiatan ini sangat membantu meningkatkan kreativitas anak dalam potensi bakat yang dimiliki saat berani mencoba kegiatan baru.

Mandiri, sikap peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas atau sesuatu yang diberikan, (Yaumi, 2018: 98). Contoh dalam pembelajaran tari gerak dan lagu daerah, saat jauh dari orang tua mereka mampu mengurus dirinya sendiri,

fokus menampilkan penampilan dengan memberikan yang terbaik, mampu melakukan arahan dari guru, dan mendengarkan nasihat untuk saran lebih baik. Anak menjadi tidak mudah bergantung kepada lainnya karena mampu mengatasinya.

Rasa ingin tahu, menurut Yaumi (2018: 102) ada peribahasa berkata “malu bertanya sesat di jalan” yang artinya adalah janganlah malu untuk bertanya agar tidak rugi dikemudian hari karena tidak menemukan jawaban. Rasa ingin tahu ini juga dirasakan siswa saat proses latihan gerak dan lagu daerah berlangsung dengan menanyakan gerakan-gerakan yang mereka rasa sulit untuk dilakukan. Selalu timbul rasa penasaran serta tertarik pada sesuatu hal baru.

Bersahabat, Yaumi (2018:106) mengatakan bahwa tindakan memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter ini dapat ditingkatkan pada pembelajaran tari gerak dan lagu daerah dengan menciptakan suasana latihan yang nyaman sehingga siswa menjadi senang belajar dengan temannya serta mampu menciptakan kerjasama kelompok. Dengan begitu akan berpengaruh dalam interaksi lingkungan sosialnya, menunjukkan perkembangan baik dan termotivasi dalam belajar. Dapat juga saat aktivitas mengerjakan tugas sekolah secara berkelompok, siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas atau masalah matapelajaran melalui diskusi bertukar pikiran dengan teman sebayanya serta berani mengikuti lebih dari 1 ekstrakurikuler.

Tanggung jawab, sikap ini mencerminkan rasa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Seperti halnya saat siswa SMP Negeri 40 Surabaya dipilih menjadi kelompok untuk menarikan karya tari seseorang. Mereka akan bertanggung jawab dengan bersedia datang saat latihan berlangsung, saling membantu teman saat persiapan tampil, bersikap tanggung jawab dengan membersihkan segala sesuatu setelah digunakan dan berani menerima konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.

Cinta damai, tidak suka keributan atau pertengkaran dan menghindari hal-hal negatif. Seperti rasa kekeluargaan yang diterapkan saat proses latihan berlangsung. Kebersamaan saat makan bersama di waktu istirahat, mengobrol santai, saling menjaga perkataan agar teman tidak sakit hati. Dengan begitu siswa akan menjadi pribadi yang cinta damai serta dapat mengontrol diri untuk tidak melakukan sikap senang menghasut, dapat berpikiran positif terhadap orang di sekitarnya.

Peduli lingkungan, menurut Yaumi (2018:111), sikap dan tindakan yang selalu menjaga kerusakan lingkungan sekitar. Di SMP Negeri 40 Surabaya peduli lingkungan sudah diterapkan berupa sistem *eco green* yaitu program ramah lingkungan dengan mengurangi limbah plastik, penerapannya dengan cara seluruh masyarakat sekolah tidak boleh menggunakan kantong kresek, tertib membuang sampah di tempatnya, bertujuan untuk menanggulangi pencemaran dan menjadikan lingkungan sekitar menjadi nyaman, bersih dan indah.

Pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran tari gerak dan lagu daerah diperlukan supaya menjadikan siswa menjadi lebih baik, mengetahui dan mengenal sifat dari masing-masing individu. (*Wawancara dengan Ibu Sri Soeharmin tanggal 3 Februari 2020*) selaku wakil kepala kesiswaan, dengan adanya mahasiswa berkontribusi di SMP Negeri 40 Surabaya merasa sangat senang karena dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan bakat serta ada unsur pembelajarannya, serta materi dapat diajarkan di ekstrakurikuler. Ada pula menurut (*wawancara dengan Ibu Endah Purwaningsih tanggal 6 Februari 2020*) selaku guru matapelajaran Seni Budaya, tentang hasil belajar siswa di kelas terhadap kemajuan belajar lagu-lagu daerah bahwa mereka sudah mampu menghafal dengan baik dan benar.

Penulisan ini menyebarkan beberapa angket yang diisi oleh 5 orang siswa SMP Negeri 40 Surabaya kelas VIII bernama Christya Jasmin Putri Nugroho, Sonyaruri Damma Wijaya, Lasemay Caesara, Selly Ainin N.S, Laura Amaria yang berperan sebagai penari dalam karya Gerak dan Lagu Daerah. Angket akan diisi oleh siswa di rumah, karena masih dalam kondisi masa pandemi covid 19. Maka dari itu penulis menggunakan cara, dengan membuat angket melalui *google* formulir (online) lalu dikirimkan kepada siswa untuk diisi, supaya tetap dapat mengumpulkan data penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang pribadi siswa dan akan dijawab dengan tertulis pula oleh siswa. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan informasi perubahan-perubahan karakter apa yang terjadi pada siswa dalam kegiatan pembelajaran tari gerak dan lagu daerah. Pembelajaran tari gerak dan lagu daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 40 Surabaya dalam hasil penyebaran angket menunjukkan pengaruh positif. Hasil dari penyebaran angket yang di isi melalui *google form* adalah lebih dari 85% hasil pernyataan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tari gerak dan lagu daerah membawa dampak baik bagi diri setiap individu. Berikut adalah tabel hasil dari penyebaran angket:

(Spasi ini sengaja dikosongkan karena penyesuaian bentuk gambar tabel)

Tabel 3 Hasil angket

NO.	PERTANYAAN	NAMA				
		Christya	Sonyaruri	Lasemay	Selly	Laura
1	Seni Budaya salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di Sekolah.	S	SS	SS	SS	SS
2	Pembelajaran Koreografi Pendidikan sebagai sarana belajar Seni Budaya	S	SS	SS	S	S
3	Pembelajaran Koreografi Pendidikan menjadikan saya semangat belajar	S	SS	S	S	S
4	Pembelajaran Koreografi Pendidikan menjadikan saya menjadi mudah sakit karena latihan	TS	TS	TS	TS	TS
5	Pembelajaran Koreografi Pendidikan ini sangat merugikan	TS	STS	STS	STS	STS
6	Pembelajaran Koreografi Pendidikan membawa dampak positif bagi saya	S	SS	SS	S	SS
7	Saya menjadi disiplin waktu	S	S	SS	S	S
8	Saya menjadi pemalu	TS	STS	STS	TS	TS
9	Saya menjadi lebih pendiam	TS	STS	STS	TS	TS
10	Saya menjadi individu yang emosional	TS	STS	STS	TS	TS
11	Saya menjadi tidak dapat menghargai teman	TS	STS	SS	STS	STS
12	Dapat menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua	SS	SS	SS	S	SS
13	Saya berani bertanya saat tidak paham dengan materi yang disampaikan	S	SS	SS	S	S
14	Saya senang mengikuti kegiatan pembelajaran Koreografi Pendidikan, dan melalui kegiatan tersebut menambah kepercayaan diri atau lebih PD	S	SS	SS	S	SS
15	Saya malas menghafal lagu Daerah karena membuat bosan	TS	TS	STS	TS	STS
16	Saya kesusahan menghafal lagu Daerah	STS	STS	SS	S	STS
17	Saya bangga dapat kesempatan tampil di Universitas Negeri Surabaya	SS	SS	SS	SS	S
18	Belajar lagu Daerah sangat tidak penting	STS	STS	STS	STS	STS
19	Menghafal lagu Daerah menambah wawasan	SS	SS	S	SS	S
20	Bernyanyi membuat suara saya habis dan lelah	STS	TS	TS	TS	TS
21	Menari itu membuang tenaga	TS	STS	STS	TS	STS
22	Menari dengan bernyanyi menambah pengalaman saya	SS	SS	SS	SS	SS
23	Jadwal keseharian saya menjadi lebih padat	S	S	S	S	S
24	Proses latihan kegiatannya sangat membuang waktu saya	TS	TS	TS	TS	TS
25	Suasana saat latihan bersama teman-teman sangat menyenangkan	SS	SS	SS	SS	SS

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Rata-rata jawaban memilih sangat setuju sekitar 80%, setuju 15%, sisanya 5% tidak setuju pada pernyataan bahwa kegiatan itu berdampak buruk. Serta masing-masing orang tua menyetujui anaknya mengikuti pembelajaran. Banyak jawaban sangat setuju dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yaitu seperti, Seni Budaya matapelajaran yang penting untuk diajarkan, tugas-tugas itu penting dapat menambah nilai, mengenal dan menghafal lagu daerah mampu menambah wawasan, pembelajaran tari gerak dan lagu daerah membawa dampak positif menjadikan siswa disiplin, berani bertanya saat tidak paham materi, tidak pemalu, menghargai teman, sopan santun, semangat belajar. Ada dukungan dari orang tua untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tari gerak dan lagu daerah, tempat latihannya dapat dipantau orang tua karena di sekolah, siswa sangat senang dan bangga karena mampu tampil di Universitas Negeri Surabaya, pembelajaran tari gerak dan lagu daerah sebagai sarana belajar Seni Budaya serta memotivasi guru untuk lebih kreatif, berkarya, berkreasi dan menanamkan nilai karakter di tiap matapelajaran.

Perubahan peningkatan karakter siswa juga dirasakan oleh Ibu Endah Purwaningsih saat dalam kegiatan belajar mengajar, awalnya siswa ada rasa malu-malu tetapi sekarang jadi lebih percaya diri, berani tampil di depan kelas saat disuruh menyanyikan lagu daerah, mampu menghargai teman satu sama lain saat ada yang tidak hafal, menghormati orang lebih tua darinya, serta meningkatkan sopan santun terhadap guru. (*Wawancara dengan Ibu Endah Purwaningsih tanggal 6 Februari 2020*). Dampak negatif dari pembelajaran tari gerak dan lagu daerah hanya ada beberapa yaitu, meminta izin pada orang tua untuk latihan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah, jadwal keseharian siswa menjadi lebih padat dalam berkegiatan karena harus membagi waktu antara latihan dan mengikuti ekstrakurikuler lain.

SIMPULAN

Proses pembelajaran tari gerak dan lagu daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Negeri 40 Surabaya ini mendeskripsikan tentang langkah-langkah proses kegiatan belajar meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Proses latihan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam 1 minggu 1 kali pertemuan, setiap hari Kamis pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan dilakukan setelah pulang sekolah, sehingga tidak mengganggu jam belajar siswa.

Peningkatan karakter melalui pembelajaran tari gerak dan lagu daerah ini mampu membentuk dan merubah sikap siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, mampu mengontrol emosi, menghargai teman, menghormati orang tua serta memiliki sopan santun, dapat menambah wawasan, pengalaman, meningkatkan nilai di matapelajaran Seni Budaya. Nilai-nilai karakternya adalah mengutamakan sikap jujur, disiplin, mandiri, bersahabat, tanggung jawab. Dampak negatifnya,

siswa menjadi banyak melakukan kegiatan di sekolah dengan menambah waktu atau jam untuk berlatih.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penulisan selanjutnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan bagi jurusan Sendratasik UNESA dan tetap mempertahankan matakuliah Koreografi Pendidikan tersebut karena sangat penting; 2) Harapannya tulisan ini mampu membuat pembaca mampu mempertahankan budaya yang ada di Indonesia jangan mudah terpengaruh dengan jaman, manfaatkanlah kemajuan teknologi untuk menambah pengetahuan dan mengajarkan lagu daerah pada anak sejak dini supaya meningkatkan rasa cinta pada budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Fara Ilma. 2018. "Kesenian Egrang Tanoker Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS Unesa.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rameliah, Shoeciana. 2017. "Nilai karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 17 Surabaya". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS Unesa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

PUSTAKA MAYA:

- Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 1 November 2020).